

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data sampai pada tahap pengambilan kesimpulannya. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *True Experimental Design* atau yang biasa disebut dengan eksperimen murni. Penelitian eksperimen (*Experimental Research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/ pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.

Dalam melakukan penelitian, penulis telah mempertimbangkan berbagai hal agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan tanpa keluar dari batas-batas yang telah ditetapkan dalam melakukan penelitian, tidak terkecuali eksperimen murni. Seperti yang telah kita ketahui, penelitian yang dilakukan secara eksperimen memiliki dua cara. Pertama eksperimen kuasi dan kedua eksperimen murni. Eksperimen kuasi hanya memiliki satu kelas yang mendapatkan perlakuan khusus tanpa adanya kelas pembanding. Tidak seperti eksperimen murni yang memiliki dua kelas sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan khusus, dan kelas kontrol sebagai kelas pembanding yang tidak mendapatkan perlakuan khusus layaknya kelas eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Randomized Posttest Only Control Group Design* atau disebut dengan Rancangan Secara Acak dengan Tes dan Kelompok Kontrol. Desain ini merupakan salah satu desain eksperimen yang paling kuat tetapi paling sederhana. Terdapat dua kelompok dalam rancangan ini. Dalam model rancangan ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibentuk dengan prosedur random, sehingga keduanya dapat dianggap setara. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Setelah perlakuan telah diberikan dalam jangka waktu tertentu, maka setelah itu dilakukan pengukuran variabel terikat pada kedua kelompok tersebut, dan hasilnya dibandingkan perbedaannya.

Model rancangan ini cocok untuk kondisi yang tidak dimungkinkan dilakukan *pre-test* atau ketika dikhawatirkan akan adanya interaksi antara *pre-test* dengan perlakuan yang diberikan.

Adapun ciri-ciri dari penelitian eksperimen (Sutedi,2009:66) adalah:

- a. Adanya manipulasi data terhadap variabel bebas;
- b. Kegiatan pengontrolan terhadap variabel lain yang berpengaruh; dan
- c. Adanya pengamatan dan pengukuran terhadap efek atau pengaruh
- d. Manipulasi terhadap variabel bebas tadi.

Tabel 3.1
The Randomized Posttest Only Control Group Design

Kelompok	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen [Ke]	X	O
Kontrol [Kk]	-	O

(Sukmadinata, 2010:204)

Keterangan : O = Tes akhir / *posttest*

X = Perlakuan

B. Variabel Penelitian

Variabel atau titik perhatian pada penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) yaitu hasil belajar kelas eksperimen dalam peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan metode *Mnemonik* teknik *Linkword*.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Mnemonik* teknik *Linkword*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2008:18). Menurut Sutedi (2009:147) sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sebuah sampel akan memberikan kesimpulan dari sebuah populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA BPI 1 Bandung kelas XI tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan sampelnya adalah dua kelas dari kelas XI, yaitu 22 siswa SMA BPI 1 Bandung Kelas XI-2 tahun ajaran 2014/2015 sebagai kelompok eksperimen, dan 22 siswa SMA BPI 1 Bandung Kelas XI-1 tahun ajaran 2014/2015 sebagai kelompok kontrol, dimana sampel dipilih secara acak.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA BPI 1, yang berlokasi di jalan Burangrang No. 8 Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2014/2015, dari tanggal 2 Mei 2015 sampai tanggal 30 Mei 2015.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan penelitian, sebab data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen (Sutedi, 2009:155).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan non-tes. Instrumen tes terdiri dari *posttest*. Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur pemerolehan kosakata responden. Sedangkan instrumen non-tes berupa angket, digunakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tanggapan responden terhadap metode *Mnemonic* dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jepang. Angket ini hanya akan diberikan pada kelas eksperimen saja.

F. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang baik adalah instrumen yang telah diujicobakan, dianalisis serta dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan pengujian instrumen yang mencakup analisis butir soal, analisis validitas dan analisis reliabilitas.

1. Analisis Butir Soal Tes

Sebelum digunakan, instrumen tes harus diujicoba terlebih dahulu kepada responden di luar sampel penelitian. Analisis butir soal tersebut terdiri dari analisis tingkat kesukaran (TK) dan analisis daya pembeda (DP).

Adapun langkah-langkah analisis butir soal yaitu sebagai berikut (Sutedi, 2008: 213):

- a. Mengurutkan jawaban siswa berdasarkan skor nilai tertinggi hingga terendah dari hasil uji coba instrument test.
- b. Menentukan kelompok atas (27,5%), kelompok menengah (45%), dan kelompok bawah (27,5%).
- c. Menyajikan jumlah jawaban benar dan salah secara lengkap dari setiap sampel kelompok atas dan kelompok bawah.

Sebelum melakukan analisis data, hasil uji coba instrument yang telah diuji cobakan pada 10 orang responden di luar sampel penelitian.

a. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran (TK) dilakukan untuk mendapatkan soal tes dengan proporsi yang seimbang. Untuk menghitung TK tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

BA : Jawaban benar atas kelompok atas

BB : Jawaban benar atas kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Tabel 3.2
Klasifikasi Indeks Kesukaran

TK	Klasifikasi
0,00 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

(Sutedi, 2009: 214)

Setelah dihitung maka bisa disimpulkan bahwa :

Tabel 3.3
Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Hasil	Tingkat Kesukaran
1	0,5	Sedang
2	0,6	Sedang
3	0,6	Sedang
4	0,5	Sedang
5	0,5	Sedang
6	0,6	Sedang
7	0,3	Sedang
8	0,4	Sedang
9	0,6	Sedang
10	0,5	Sedang
11	0,6	Sedang
12	0,6	Sedang
13	0,2	Sulit
14	0,6	Sedang
15	0,6	Sedang
16	0,4	Sedang
17	0,5	Sedang
18	0,6	Sedang
19	0,2	Sulit
20	0,6	Sedang
21	0,5	Sedang
22	0,5	Sedang
23	0,6	Sedang
24	0,4	Sedang
25	0,8	Mudah
26	0,6	Sedang
27	0,4	Sedang
28	0,5	Sedang
29	0,6	Sedang
30	0,8	Mudah
31	0,2	Sulit
32	0,2	Sulit
33	0,5	Sedang
34	0,3	Sedang
35	0,6	Sedang
36	0,4	Sedang
37	0,1	Sulit
38	0,3	Sedang
39	0,5	Sedang
40	0.1	Sulit

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa soal layak digunakan karena komposisi keseluruhan butir soal seimbang dengan perbandingan antara soal-soal tingkat kesukaran mudah, sedang dan sukar adalah 1:2:1.

b. Daya Pembeda

Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda (DP) digunakan rumus berikut ini.

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

BA : Jawaban benar atas kelompok atas

BB : Jawaban benar atas kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsiran daya pembeda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Daya Pembeda

DP	Klasifikasi
0,00 ~ 0,25	Rendah (lemah)
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Tinggi (kuat)

(Sutedi,2009:214-215)

Setelah dihitung maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Analisis Uji Daya Pembeda

No	Hasil	Daya Pembeda
1	0,3	Sedang
2	0,7	Sedang
3	0	Mudah
4	0,3	Sedang
5	0,3	Sedang
6	0	Mudah
7	0,3	Sedang
8	0,7	Sedang
9	0	Mudah
10	0,3	Sedang
11	0,3	Sedang
12	0	Mudah
13	0	Mudah
14	1	Tinggi
15	0,3	Sedang
16	0,7	Sedang
17	0,3	Sedang
18	0	Mudah
19	0,7	Sedang
20	0	Mudah
21	0,3	Sedang
22	0,3	Sedang
23	0	Mudah
24	0,7	Sedang
25	0,7	Sedang
26	0	Mudah
27	0,7	Sedang
28	0,3	Sedang
29	0	Mudah
30	0,7	Sedang
31	0,7	Sedang
32	0,3	Sedang
33	0,3	Sedang
34	0,3	Sedang
35	0,7	Sedang
36	0,7	Sedang
37	0,3	Sedang
38	0,3	Sedang
39	0,3	Sedang
40	0,3	Sedang

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa daya pembeda keseluruhan butir soal berada pada tingkat sedang sebanyak 72,5%, rendah 25%, dan tinggi sebanyak 2,5 %. Karena butir soal yang memiliki daya pembeda sedang sebanyak 72,5%, maka butir soal yang termasuk ke dalam golongan ini sebagian diperbaiki dengan butir soal yang memiliki DP tinggi, sehingga instrument layak penelitian.

2. Analisis Validitas Instrumen

Sebuah instrumen penelitian harus memiliki validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur serta mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2010:211-212).

Salah satu cara untuk mengukur validitas suatu instrumen adalah dengan cara menggunakan uji validitas isi berdasar pada *judgement expert*. Uji validitas isi ini ditentukan oleh pakar berpengalaman karena tidak ada rumus yang dapat dipakai untuk menginterpretasikan validitas isi suatu tes. Dalam hal ini peneliti meminta *expert judgement* pada guru kelas yang bersangkutan di luar dosen pembimbing.

3. Analisis Reliabilitas

Instrumen penelitian yang berupa tes harus memiliki syarat reliabel atau memiliki reliabilitas. Sutedi (2009:161) menyatakan bahwa reliabel yaitu memiliki keajegan atau keterpercayaan. Artinya suatu alat tes dapat menghasilkan data yang sama meskipun digunakan berkali-kali. Untuk itu, setiap instrumen tes ada baiknya diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakannya. Ada beberapa cara dalam melakukan analisis reliabilitas, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan uji reliabilitas dengan teknik belah dua. Dimana pengujian ini diluar kelompok eksperimen dan kelompok control

dengan tingkatan sederajat (homogen). Tes dilakukan satu kali dengan data yang dibagi dua. Data untuk nomor ganjil diberi label X, dan data pada nomor genap diberi label Y. Korelasi kedua data tersebut dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 3.6
Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat Kuat

(Sutedi, 2009:220)

Sedangkan untuk mencari reliabilitas total skor tes digunakan rumus (b) sebagai berikut:

$$r = \frac{2 X r}{1 + r}$$

Keterangan:

r : Reliabilitas total skor tes

Dari hasil uji reliabilitas total skor tes dengan menggunakan teknik belah dua tersebut, diperoleh hasil yang ditafsirkan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Tabel Inventarisir Soal Ganjil Genap

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	18	15	270	324	225
2	13	17	221	169	289
3	15	14	210	225	196
4	13	11	143	169	121
5	12	12	144	144	144
6	12	11	132	144	121

7	11	9	99	121	81
8	9	9	81	81	81
9	8	9	72	64	81
10	9	6	54	81	36
Σ	120	113	1426	1522	1375

Dari tabel 3.7 di atas, maka reliabilitas tes dapat dihitung sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$= \frac{(10 \cdot 1426) - (120)(113)}{\sqrt{[10 \cdot 1522 - (120)^2][10 \cdot 1375 - (113)^2]}}$$

$$= \frac{14260 - 13560}{\sqrt{[15220 - 14400][13750 - 12769]}}$$

$$= 0,61$$

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

$$= \frac{2 \times 0,61}{1 + 0,61} = \frac{1,22}{1,61}$$

$$= 0,75$$

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik belah dua ganjil genap rumus (a) tersebut, diperoleh hasil angka korelasi reliabilitas total skor sebesar 0,61. Kemudian angka ini dihitung dengan menggunakan rumus (b) dan diperoleh angka 0,75 yang masuk dalam kategori kuat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perangkat tes ini layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dan teknis penggunaan dalam penelitian ini sebanyak dua macam instrumen yaitu:

1. Tes Akhir (*Posttest*)

Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standat yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Tes dalam penelitian ini hanya berupa *posttest*. Tes ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan metode *Mnemonic*. *Posttest* disini berfungsi untuk mengukur peningkatan kosakata bahasa Jepang baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tes tertulis berupa tes pilihan ganda (PG) sebanyak 20 soal, mencocokkan kata sebanyak 10 soal dan isian sebanyak 10 soal.

Berikut ini langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes:

- a. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan sebagai bahan penelitian yaitu kosakata
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Kemudian kisi-kisi tersebut dikembangkan pada pembuatan instrumen.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Soal *Post-test*

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR	NOMOR SOAL	JUMLAH SOAL
1	Menyebutkan nama sifat, bentuk dan warna barang	Nama-nama sifat, bentuk dan warna barang	Memilih kata sifat/bentuk/warna barang sesuai jawaban yang benar	1, 2, 10,12, 17, 24, 29, 33, 35	9
2	Menyebutkan nama kendaraan	Nama/jenis kendaraan	Memilih nama kendaraan sesuai jawaban	8, 13, 19, 28, 34, 36, 40	7

			yang benar		
3	Menyebutkan profesi / pekerjaan	Nama/jenis profesi / pekerjaan	Memilih nama/jenis pekerjaan sesuai jawaban yang benar	3, 16, 25	3
4	Menyebutkan nama tempat	Nama-nama tempat	Memilih nama/jenis alat transportasi sesuai jawaban yang benar	5, 15, 23	3
5	Menyebutkan nama hewan	Nama-nama hewan	Memilih nama hewan sesuai jawaban yang benar	4, 9, 20, 22, 27, 32, 39	7
6	Menyebutkan nama makanan	Nama-nama makanan	Memilih nama makanan sesuai jawaban yang benar	6, 11, 21, 30, 37, 38	6
7	Menyebutkan nama benda	Nama-nama benda	Memilih nama benda sesuai jawaban yang benar	7, 14, 18, 26, 31	5
JUMLAH SOAL					40

Soal tes terlampir

2. Angket

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat pembelajar terhadap penggunaan metode *Mnemonic* dalam pembelajaran kosakata. Angket ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang harus diisi oleh responden. Adapun bentuk pertanyaannya dibuat dengan bentuk pertanyaan angket tertutup dengan skala deskriptif.

Angket tertutup merupakan pertanyaan angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti. Sukmadinata (2010:225) yang mengacu pada skala sikap dari Likert menyatakan bahwa skala deskriptif merupakan pertanyaan atau pernyataan yang bentuk jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan atau pertanyaan. Penerimaan atau penolakan tersebut biasanya dinyatakan dengan ungkapan sangat setuju, setuju, tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Soal Angket

No	Aspek Pertanyaan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang	1	1
2	Motivasi siswa terhadap materi pembelajaran kosakata bahasa Jepang	2	1
3	Tanggapan siswa terhadap kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jepang	3	1
4	Tanggapan siswa terhadap penggunaan metode <i>Mnemonic</i>	5,6,7,8,9,10, 11,12,13	9
5	Tanggapan siswa terhadap media lain dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang	4	1
Jumlah Soal			13

Angket terlampir

H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penulis menggunakan pengolahan data dengan teknik statistic komparasional dengan menggunakan uji sifat data.

Untuk menganalisis hasil pengukuran *potstest* dari variabel terikat yang berupa prestasi belajar dilakukan dengan uji statistik berupa Uji-t. Sedangkan syarat Uji-t yaitu data diuji normalitasnya dan Uji-F untuk melihat homogenitas yakni siswa berasal varians yang homogen. Maka sebelum dilakukan analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel*.

Uji sifat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat

dilakukannya tes parametrik. Sedangkan untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal, maka analisisnya menggunakan tes non parametric.

Data yang mempunyai distribusi yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan profit data semacam ini maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berkurva normal atau tidak Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat digunakan grafik distribusi dan analisis statistik.

Beberapa cara atau metode mencari uji normalitas yang sering digunakan yaitu dengan cara:

- a. Kertas Probabilitas Normal
- b. Uji Chi Kuadrat
- c. Uji Lilliefors
- d. Uji Kolmogorov Smirnov

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perhitungan uji normalitas dengan menggunakan analisis Chi Kuadrat dengan membandingkan hasil dari Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{f=1}^n \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 : Kuadrat Chi yang dicari

E_1 : Frekuensi yang diharapkan

O_1 : Frekuensi yang tampak

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_k : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Kriteria Pengujian: Terima H_0 , jika $\chi_h^2 < \chi_t^2$, selain itu H_0 ditolak

Menurut Soebakri (1992:102) uji normalitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Membuat tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen.

Berikut tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen:

2) Menghitung Mean *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

3) Menghitung Standar Deviasi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

4) Menentukan nilai f_h dengan cara mengalikan frekuensi nilai normal dan jumlah siswa.

Cara menghitung f_h didasarkan pada persentase luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi (jumlah individu dalam sampel).

5) Membuat tabel penolong untuk memperoleh harga *kuadrat Chi* (X^2) yang digunakan untuk uji normalitas data.

6) Menentukan taraf signifikansi, dipilih taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), dengan db sama dengan jumlah kelas dikurangi satu, atau $db = N - 1$ dengan $N =$ jumlah kelas.

$$db = 6 - 1 = 5$$

- 7) Menentukan kriteria pengujian χ^2 hitung yaitu jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data berdistribusi normal. Setelah dicari dalam tabel χ^2 , diketahui χ^2 tabel (5%, 5) = 11.070.
- 8) Menyimpulkan hasil.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Sebagai contoh, jika kita ingin meneliti sebuah permasalahan misalnya mengukur pemahaman siswa untuk suatu sub materi dalam pelajaran tertentu di sekolah yang dimaksudkan homogen bisa berarti bahwa kelompok data yang kita jadikan sampel pada penelitian memiliki karakteristik yang sama, misalnya berasal dari tingkat kelas yang sama.

Faktor-faktor yang menyebabkan sampel atau populasi tidak homogen adalah proses sampling yang salah, penyebaran yang kurang baik, bahan yang sulit untuk homogen, atau alat untuk uji homogenitas rusak. Apabila sampel uji tidak homogen maka sampel tidak bisa digunakan dan perlu dievaluasi kembali mulai dari proses sampling sampai penyebaran bahkan bila memungkinkan harus diulangi sehingga mendapatkan sampel uji yang homogen.

Beberapa cara atau metode mencari uji homogenitas yang sering digunakan yaitu dengan cara:

- a. Uji Barlett
- b. Uji Varians (Uji-F)
- c. Uji Levene

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji varians (uji F) .Dengan menggunakan Uji-F Test dengan melihat hasil dari signifikansi, apabila jumlah F Hitung < F Tabel yang disesuaikan dengan pembilang dan penyebut dari varians terbesar dan varians

terkecil , maka data dinyatakan sama atau tidak terdapat perbedaan varians antar kelompok sampel yang diteliti.

Uji Homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : Harga varian yang akan diuji

S_1^2 : Varian yang lebih besar

S_2^2 : Varian yang lebih kecil

Sugiono, 2013:260

Hipotesis pengujian : Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians data homogen)
 Hk : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians data tidak homogen)

Kriteria Pengujian: Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}(0,05; dk1; dk2)$, maka Ho ditolak
 Jika: $F_{hitung} < F_{tabel}(0,05; dk1; dk2)$, maka Ho diterima

Adapun langkah-langkah menghitungnya adalah :

- a. Hitung nilai varians setiap kelompok data.
- b. Menentukan taraf nyata (α) dan F_{tabel}
 F_{tabel} ditentukan dengan $\alpha = 5\% = 0,05$
 derajat bebas pembilang ($n_1 - 1$) =
 derajat penyebut ($n_2 - 1$) =
 dengan rumus $F_{tabel} = F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1 - 1, n_2 - 1)}$
- c. F_{hitung} adalah pembagian varians terbesar dengan varians terkecil.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

- d. Menarik kesimpulan

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y, kedua variabel tersebut diuji melalui teknik statistik uji *t*. Uji *t* seperti ini biasa digunakan untuk menguji statistik dari dua rata-rata atau dalam penelitian ini mencari perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ini langkah- langkah pengolahan data dalam penelitian.

- a. Tabel Persiapan Perhitungan
- b. Mencari mean kedua variabel dengan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

M : rata-rata

N : jumlah siswa

$\sum x$: jumlah nilai x

$\sum y$: jumlah nilai y

- c. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut.

$$S_{dx} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \qquad S_{dy} = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

S_{dx} = Standar deviasi variabel x

S_{dy} = Standar deniasi variabel y

- d. Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus berikut.

$$SEM_x = \frac{S_{dx}}{\sqrt{N-1}} \qquad SEM_y = \frac{S_{dy}}{\sqrt{N-1}}$$

SME_x = *Standar error mean* variabel x

$SME_y = \text{Standar error mean variabel } y$

- e. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus berikut.

$$SEM_{x-y} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

- f. Mencari nilai *t*-hitung dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

- g. Memberikan interpretasi terhadap nilai hitung

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua jenis hipotesis yaitu H_0 (hipotesis nol) dan H_k (hipotesis kerja).

Merumuskan hipotesis kerja (H_k) : *Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y*, merumuskan hipotesis nol (H_0): *Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y*.

Berikut ini penafsirannya:

- 1) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} \rightarrow H_0$ ditolak, berarti terdapat perbedaan nilai *mean* yang signifikan antara variabel X dan Y;
- 2) $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \rightarrow H_0$ diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y.

- h. Menetapkan derajat kebebasan

$$db = (N_x + N_y) - 2$$

- i. Menguji kebenaran dengan membandingkan nilai *t* tabel

Setelah mengetahui nilai derajat kebebasan (*db*), kemudian diberikan tafsiran/ interpretasi terhadap hasil *t hitung* dan nilai yang ditunjukkan pada *t tabel*. Penafsiran dilakukan dengan melihat nilai *t tabel* pada kolom *db* yang sesuai, dan pada taraf signifikan 1% dan 5%.

Tabel 3.10
Standar Penilaian UPI

Angka	Keterangan
86- 100	Baik sekali
76- 85	Baik
66- 75	Cukup
56- 65	Kurang
46- 55	Kurang sekali
36- 45	Gagal

j. Pembuktian Hipotesis

Selanjutnya adalah menguji hipotesis. Dengan taraf signifikan (α) 5% maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

- a) H_k diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b) H_k ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

4. Pengolahan Data Angket

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan instrumen tes, tetapi juga instrumen non-tes berupa angket.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun angket berdasarkan pernyataan yang pilihan jawabannya telah disediakan. Perhitungan data angket menggunakan presentase angket dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- % : Presentase frekuensi dari setiap jawaban responden
- f : Frekuensi jawaban responden
- N : Jumlah responden

Berikut ini dicantumkan tabel klasifikasi interpretasi perhitungan persentase untuk setiap kategori.

Tabel 3.11
Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentase

Interval Persentase	Keterangan
0%	Tidak seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir semuanya
100%	Semuanya

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah kerja yang diutarakan oleh Sutedi (2009: 67-68) seperti berikut:

- a. Menemukan suatu masalah yang layak diteliti.
- b. Mengkaji literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian.
- d. Merumuskan hipotesis penelitian.
- e. Menyusun rancangan penelitian eksperimental.

- 1) Menentukan variable bebas dan variable terikat.
 - 2) Memilih desain eksperimen.
 - 3) Menentukan sampel.
 - 4) Menyusun instrumen pengumpulan data.
- f. Melaksanakan eksperimen sesuai dengan prosedur dan rancangan yang telah ditetapkan.
- g. Mengolah data yang diperoleh sesuai dengan prosedurnya.
- h. Melaporkan hasil penelitian.

Sedangkan untuk langkah kerja eksperimen yang akan ditempuh peneliti, dijelaskan sebagai berikut.

- a. Peneliti membagi responden ke dalam dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Kelas eksperimen diberikan perlakuan ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Mnemonic*. Kegiatan pembelajaran di kelas dibagi ke dalam lima tahap:
 - 1) Tahap persiapan, guru atau pengajar mengidentifikasi dan mengaktifkan pengetahuan siswa mengenai objek yang akan dipelajari.
 - 2) Tahap presentasi, pengajar menyajikan informasi baru dan menjelaskan strategi pembelajaran untuk tugas tertentu serta tentang kapan dan bagaimana menggunakannya.
 - 3) Tahap praktek, siswa menggunakan metode baru dalam aktivitas kelas.
 - 4) Tahap evaluasi, siswa mengevaluasi penggunaan metode dan keefektivitasan metodenya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
 - 5) Tahap ekspansi, pembelajar memperluas penggunaan metode tersebut ke dalam situasi tugas pembelajaran yang baru.
- c. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun, tapi dibiarkan melakukan pembelajaran dengan metode yang seperti biasanya.

- d. Di akhir penelitian, kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan pemerolehan kosakata mereka. Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil yang signifikan dari kedua kelas tersebut, maka hasil *posttest* dihitung menggunakan statistik *t-test*.
- e. Menyebar angket pada kelas eksperimen untuk mendapatkan data kualitatif
- f. Menganalisis data
- g. Menyusun laporan penelitian
- h. Melaporkan hasil penelitian

Tabel 3.12

Rancangan Eksperimen Pembelajaran Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas eksperimen	Kelas control
	Pertemuan I	Pertemuan I
1	Pengkondisian kelas	Pengkondisian kelas seperti posisi duduk biasa
2	Guru membagikan <i>hand out</i> berisi 20 kosakata mengenai nama profesi dan kendaraan	Guru membagikan <i>hand out</i> berisi 20 kosakata mengenai nama profesi dan kendaraan
3	Guru menjelaskan 20 kosakata mengenai nama profesi dan kendaraan	Guru menjelaskan 20 kosakata mengenai nama profesi dan kendaraan
4	Memulai pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Mnemonic</i> dengan teknik <i>Linkword</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang beberapa pekerjaan dan nama kendaraan - Isi materi Guru : Sensei Dokter : Isha 	Pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan mengenai kosakata yang dipelajari - Siswa memperhatikan - Siswa disuruh menghafal kosakata yang telah diucapkan guru - Guru memastikan siswa hafal beberapa kosa kata yang telah

<ul style="list-style-type: none"> Pelajar : Seito Pelukis : Gaka Sekretaris : Hisha Perawat : Kangofu Tentara : Gunjin Jaksa : Kenji Pedagang : Shonin Penulis : Chosha Sepeda : Jitensha Mobil : Kuruma Kapal laut : Fune Pesawat : Hikouki Bus : Basu Kereta api uap : Kisha Kereta api listrik : Densha Motor : Baiku Delman : Basha Taksi : Takushi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan beberapa informasi materi kosakata secara lisan dengan lafal yang tepat dan jelas - Guru menjelaskan mengenai <i>Mnemonik</i> dan <i>Linkword</i> - Guru memberikan contoh kata dengan menggunakan metode <i>Mnemonik</i> - Kemudian guru membuat kalimat dengan menggunakan kata tersebut sesuai dengan <i>Linkword</i>-nya - Guru memberikan waktu kepada 	<ul style="list-style-type: none"> dipelajari - Isi materi Guru : Sensei Dokter : Isha Pelajar : Seito Pelukis : Gaka Sekretaris : Hisha Perawat : Kangofu Tentara : Gunjin Jaksa : Kenji Pedagang : Shonin Penulis : Chosha Sepeda : Jitensha Mobil : Kuruma Kapal laut : Fune Pesawat : Hikouki Bus : Basu Kereta api uap : Kisha Kereta api listrik : Densha Motor : Baiku Delman : Basha Taksi : Takushi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan beberapa informasi tentang pekerjaan dan nama kendaraan secara lisan dengan lafal yang tepat dan jelas - Siswa mengikuti ucapan guru - Melakukan tanya jawab tentang pekerjaan dan nama kendaraan yang dipelajari
---	---

	<p>setiap siswa untuk membuat <i>Linkword</i> dari kosakata yang dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing siswa membuat asosiasi kata berkait dari setiap kosakata yang dipelajari - Guru menunjuk acak salah satu siswa untuk menjawab mempresentasikan kata berkait yang dibuat, kemudian siswa tersebut menunjuk acak temannya untuk membuat kalimat menggunakan kata berkait yang telah disebutkan sebelumnya. 	
5	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan dan mengulang kembali beberapa pekerjaan dan kendaraan yang telah dijelaskan sebelumnya - Menjelaskan akan pentingnya penguasaan kata benda dalam suatu bahasa. 	Guru menjelaskan kembali beberapa pekerjaan dan nama kendaraan yang telah dijelaskan sebelumnya.
6	Kuis sebelum pulang mengenai kosakata yang dipelajari	Kuis sebelum pulang mengenai kosakata yang dipelajari
	Pertemuan II	Pertemuan II
1	Pengkondisian kelas seperti posisi duduk biasa	Pengkondisian kelas seperti posisi duduk biasa
2	Guru membagikan <i>hand out</i> berisi 20 kosakata mengenai nama sifat, bentuk dan warna barang	Guru membagikan <i>hand out</i> berisi 20 kosakata mengenai nama sifat, bentuk dan warna barang
3	Memulai pembelajaran dengan	Pembelajaran dengan metode ceramah

<p>menggunakan metode <i>Mnemonic</i> dengan teknik <i>Linkword</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang nama sifat, bentuk dan warna barang - Isi materi <ul style="list-style-type: none"> Besar : Ooki Kecil : Chiisai Manis : Amai Tebal : Utsui Cantik : Kirei Mahal : Takai Murah : Yasui Lama/kuno : Furui Baru : Atarashii Bulat : Marui Kotak : Shikakui Merah : Akai Putih : Shiroi Hitam : Kuroi Hijau : Midori Kuning : Kiïro Ungu : Murasaki Merah muda : Pinku Biru : Aoi Coklat : Chairô - Guru menjelaskan beberapa informasi materi kosakata secara lisan dengan lafal yang tepat dan jelas - Guru menjelaskan mengenai <i>Mnemonic</i> dan <i>Linkword</i> - Guru memberikan contoh kata 	<p>dan tanya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan mengenai kosakata yang dipelajari - Siswa memperhatikan - Siswa disuruh menghafal kosakata yang telah diucapkan guru - Guru memastikan siswa hapal beberapa kosa kata yang telah dipelajari - Isi materi <ul style="list-style-type: none"> Besar : Ooki Kecil : Chiisai Manis : Amai Tebal : Utsui Cantik : Kirei Mahal : Takai Murah : Yasui Lama/kuno : Furui Baru : Atarashii Bulat : Marui Kotak : Shikakui Merah : Akai Putih : Shiroi Hitam : Kuroi Hijau : Midori Kuning : Kiïro Ungu : Murasaki Merah muda : Pinku Biru : Aoi Coklat : Chairô - Guru menjelaskan beberapa informasi tentang nama sifat, bentuk, dan warna
---	--

	<p>dengan menggunakan metode <i>Mnemonic</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian guru membuat kalimat dengan menggunakan kata tersebut sesuai dengan <i>Linkword</i>-nya - Guru memberikan waktu kepada setiap siswa untuk membuat <i>Linkword</i> dari kosakata yang dipelajari - Masing-masing siswa membuat asosiasi kata berkait dari setiap kosakata yang dipelajari - Guru menunjuk acak salah satu siswa untuk menjawab mempresentasikan kata berkait yang dibuat, kemudian siswa tersebut menunjuk acak temannya untuk membuat kalimat menggunakan kata berkait yang telah disebutkan sebelumnya. 	<p>barang secara lisan dengan lafal yang tepat dan jelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti ucapan guru - Melakukan tanya jawab tentang nama sifat, bentuk, dan warna barang yang dipelajari
5	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan dan mengulang kembali beberapa kosakata yang telah dijelaskan sebelumnya - Menjelaskan akan pentingnya penguasaan kata benda dalam suatu bahasa. 	Guru menjelaskan kembali beberapa kosakata nama sifat, bentuk, dan warna barang dengan menggunakan bahasa Jepang
6	Kuis sebelum pulang mengenai kosakata yang dipelajari	Kuis sebelum pulang mengenai kosakata yang dipelajari
	Pertemuan III	Pertemuan III
1	Pengkondisian kelas, membuat 4 kelompok sesuai dengan barisan tempat duduk masing-masing	Pengkondisian kelas, membuat 4 kelompok sesuai dengan barisan tempat duduk masing-masing

2	<p>Guru membagikan <i>hand out</i> kepada setiap kelompok yang masing-masing posisi duduk sudah diatur sesuai kelompok mengenai 20 kosakata mengenai nama makanan dan benda</p>	<p>Guru membagikan <i>hand out</i> kepada setiap kelompok yang masing-masing posisi duduk sudah diatur sesuai kelompok mengenai 20 kosakata mengenai nama makanan dan benda</p>
3	<p>Guru memulai pembelajaran menggunakan metode <i>Mnemonic</i> dengan teknik <i>Linkword</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang kosakata nama makanan dan benda - Isi materi <ul style="list-style-type: none"> Stroberi : Ichigo Jeruk : Mikan Semangka : Suika Apel : Ringo Pisang : Banana Sayur : Yasai Daging : Niku Telur : Tamago Tahu : Tofu Teh : Ocha Pensil : Enpitsu Meja : Tsukue Kursi : Isu Televisi : Terebi Buku : Hon Topi : Boushi Jam : Tokei Sepatu : Kutsu Kacamata : Megane Tas : Kaban - Masing-masing kelompok 	<p>Pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan mengenai kosakata yang dipelajari - Siswa memperhatikan - Siswa disuruh menghafal kosakata yang telah diucapkan guru - Guru memastikan siswa hapal beberapa kosa kata yang telah dipelajari - Isi materi <ul style="list-style-type: none"> Stroberi : Ichigo Jeruk : Mikan Semangka : Suika Apel : Ringo Pisang : Banana Sayur : Yasai Daging : Niku Telur : Tamago Tahu : Tofu Teh : Ocha Pensil : Enpitsu Meja : Tsukue Kursi : Isu Televisi : Terebi Buku : Hon Topi : Boushi Jam : Tokei

	<p>membuat sendiri kata berkait dari setiap kosakata yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudian tiap kelompok mempresentasikan <i>Linkword</i> yang telah dibuat dengan sekreatif mungkin. Setiap kelompok dibebaskan dalam mengeskpresikan kosakata yang diberikan dengan <i>Linkword</i> dan kalimat yang telah dibuat. Ada kelompok yang membuatnya menjadi yel-yel sambil bernyanyi, ada yang menggabungkannya dengan cerita dan slogan. Adapula kelompok yang mempresentasikannya dengan cara berpuisi. Hal ini dianggap baik karena siswa terlihat lebih bersemangat dari pertemuan sebelumnya. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk membuat dan menciptakan kata-kata yang menarik 	<p>Sepatu : Kutsu Kacamata : Megane Tas : Kaban</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan kosakata tersebut satu persatu kemudian siswa menirukannya. Guru menyebutkan tiga buah kosakata sebanyak tiga kali kemudian siswa menirukannya. - Guru menunjuk setiap kelompok untuk mengucapkan arti kosakata yang diucapkan oleh pengajar. - Kemudian setiap siswa secara individu saling bertanya dan menjawab kosakata beserta artinya dengan bergantian secara acak.
4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan dan mengulang kembali beberapa kosakata yang telah dijelaskan sebelumnya - Menjelaskan akan pentingnya penguasaan kata benda dalam suatu bahasa. 	<p>Guru menjelaskan kembali beberapa kosa kata mengenai nama makanan dan benda dengan menggunakan bahasa Jepang</p>
5	<p>Kuis sebelum pulang mengenai kosakata yang dipelajari</p>	<p>Kuis sebelum pulang mengenai kosakata yang dipelajari</p>

	Pertemuan IV	Pertemuan IV
1	Pengkondisian kelas, membuat 4 kelompok sesuai dengan barisan tempat duduk masing-masing	Pengkondisian kelas, membuat 4 kelompok sesuai dengan barisan tempat duduk masing-masing
2	Guru membagikan <i>hand out</i> kepada setiap kelompok yang masing-masing posisi duduk sudah diatur sesuai kelompok mengenai 20 kosakata mengenai nama hewan dan tempat	Guru membagikan <i>hand out</i> kepada setiap kelompok yang masing-masing posisi duduk sudah diatur sesuai kelompok mengenai 20 kosakata mengenai nama hewan dan tempat
3	<p>Guru memulai pembelajaran menggunakan metode <i>Mnemonic</i> dengan teknik <i>Linkword</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang kosakata nama hewan dan tempat - isi materi <p>Burung : Tori Kucing : Neko Anjing : Inu Ikan : Sakana Kura-kura : Kame Kuda : Uma Ular : Hebi Sapi : Ushi Babi : Buta Kelinci : Usagi Udang : Ebi Monyet : Saru Buaya : Wani Sekolah : Gakkou Rumah sakit : Byouin Rumah : Ie Toko : Mise Taman : Kouen</p>	<p>Pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan mengenai kosakata yang dipelajari - Siswa memperhatikan - Siswa disuruh menghafal kosakata yang telah diucapkan guru - Guru memastikan siswa hapal beberapa kosa kata yang telah dipelajari - Isi materi <p>Burung : Tori Kucing : Neko Anjing : Inu Ikan : Sakana Kura-kura : Kame Kuda : Uma Ular : Hebi Sapi : Ushi Babi : Buta Kelinci : Usagi Udang : Ebi Monyet : Saru</p>

<p>Kantor pos : Yubinkyoku Bank : Ginkou</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok membuat sendiri kata berkait dari setiap kosakata yang diberikan - Kemudian tiap kelompok mempresentasikan <i>Linkword</i> yang telah dibuat dengan sekreatif mungkin. Setiap kelompok dibebaskan dalam mengeskpresikan kosakata yang diberikan dengan <i>Linkword</i> dan kalimat yang telah dibuat. Ada kelompok yang membuatnya menjadi yel-yel sambil bernyanyi, ada yang menggabungkannya dengan cerita dan slogan. Adapula kelompok yang mempresentasikannya dengan cara berpuisi. Hal ini dianggap baik karena siswa terlihat lebih bersemangat dari pertemuan sebelumnya. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk membuat dan menciptakan kata-kata yang menarik. - Guru memberikan <i>reward</i> atau hadiah bagi kelompok yang bisa menghapalkan kosakata dan <i>Linkword</i> yang telah dibuat dengan semenarik mungkin 	<p>Buaya : Wani Sekolah : Gakkou Rumah sakit : Byouin Rumah : Ie Toko : Mise Taman : Kouen Kantor pos : Yubinkyoku Bank : Ginkou</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan kosakata tersebut satu persatu kemudian siswa menirukannya. Guru menyebutkan tiga buah kosakata sebanyak tiga kali kemudian siswa menirukannya. - Guru menunjuk setiap kelompok untuk mengucapkan arti kosakata yang diucapkan oleh pengajar. - Kemudian setiap siswa secara individu saling bertanya dan menjawab kosakata beserta artinya dengan bergantian secara acak.
--	--

4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan dan mengulang kembali beberapa kosakata yang telah dijelaskan sebelumnya - Menjelaskan akan pentingnya penguasaan kata benda dalam suatu bahasa. 	Guru menjelaskan kembali beberapa kosa kata mengenai nama hewan dan tempat dengan menggunakan bahasa Jepang
5	Kuis sebelum pulang mengenai kosakata yang dipelajari	Kuis sebelum pulang mengenai kosakata yang dipelajari